

SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA GURU SDN TLOGOMAS 2

Sutiyono

SDN Tlogomas 2, Jalan Raya Tlogomas Nomor 1

sutiyono_gr@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang supervise akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru SDN Tlogomas 2. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebanyak dua siklus. Setiap siklus melalui tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument wawancara dan instrument observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mencapai nilai rata-rata 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus mencapai rata-rata nilainya hanya 60,45. Mengingat hasilnya belum memuaskan maka diadakan penelitian siklus I yang mencapai rata-rata nilainya 73,88. Setelah diadakan refleksi dan pembinaan hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan mencapai rata-rata nilainya 82,22 Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru SDN Tlogomas 2.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Perangkat pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the academic supervision to improve the competence of teachers in developing learning tools for teachers at SDN Tlogomas 2. This study uses a two-cycle school action research (PTS). Each cycle goes through stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The research instruments used were interview and observation instruments. Indicators of success in this study if the teacher competency in compiling learning tools achieve an average value of 75. The results of the study showed that the pre-cycle reached an average value of only 60.45. Considering the results were not satisfactory, the first cycle of research was conducted which reached an average value of 73.88. After reflection and coaching the results of observations held in the second cycle has increased reaching an average value of 82.22 Based on existing data it can be concluded that academic supervision can improve teacher competence in developing learning tools for teachers in SDN Tlogomas 2.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Competence, Learning Tools

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005)

Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban :1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan

jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005)

Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang dan Peraturan Pemerintah No. 16/2007 tersebut di atas bahwa setiap pendidik dalam hal ini Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran wajib memiliki kelengkapan mengajar yang umumnya disusun diawal semester atau diawal tahun pelajaran. Kelengkapan mengajar tersebut mulai dari kalender pendidikan, silabus, program pengajaran tahunan (prota), program pengajaran semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tugas guru. (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, 2009)

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi kelas yang masih belum terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah membina guru itu agar mampu untuk mengelola kelas dengan baik melalui pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi.

Supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pejabat atasan (pengawas atau kepala sekolah) terhadap bawahan (guru dan staf), dalam rangka memberikan bantuan kepada guru dan staf untuk memperbaiki situasi belajar mengajar/kinerja guna meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, 2006) Purwanto menekankan bahwa supervisi harus memenuhi prinsip-prinsip supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan; pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa bimbingan dan bantuan tersebut tidak diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa disangka atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri; apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa; kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala, suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi; dan supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan (Purwanto, 2010)

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada

saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.

Tugas yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dan supervisor dalam perspektif manajemen salah satunya adalah berusaha memotivasi setiap individu yang dipimpinnya agar memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya, sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kinerja yang unggul. Sedangkan fungsi dari supervisi menurut (Arikunto, 2006) ada tiga yaitu meningkatkan mutu pembelajaran, memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan membina dan memimpin. (Purwanto, 2010) teknik supervisi yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Berpedoman kepada pendekatan, pandangan dan keterampilan supervisi pembelajaran ini, supervisor dapat mengaksentuasikan supervisinya terhadap aspek-aspek substantif supervisi pembelajaran. Supervisi merupakan peran yang strategis bagi kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (controlling), pembinaan dan pengembangan (development) bagi anggota organisasi. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsinya perlu efektif dan efisien. Dalam hal ini, selama proses aktivitas organisasi sekolah tersebut dilakukan, maka kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan supervisi sebagai salah satu peran strategisnya dalam melakukan pengelolaan sekolah. Efektif berarti dampak positif yang dihasilkan dari melaksanakan supervisi, yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan dalam organisasi.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa yakin bahwa dengan melakukan supervisi yang dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan, maka kinerja dapat lebih meningkat. Melalui kegiatan supervisi para guru akan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi yang dilakukan secara tepat dan berkesinambungan dapat meningkatkan dedikasi guru terhadap tugas yang harus dikerjakan sebagai seorang pendidik dan pembelajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “supervisi akademik “ adalah bagian dari supervisi pendidikan (educational supervision), yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga aktivitasnya berupa supervisi pengajaran (instructional supervision) yang ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Secara umum tujuan supervisi akademik menurut (Sagala, 2010) yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Senada yang

disampaikan oleh Glickman dalam (Banun, 2009) tujuan supervisi pengajaran adalah membantu guru bagaimana belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran.

(Peraturan, Nasional, & Indonesia, 2007) tentang Standar Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas kategori, yaitu kompetensi pedagogic (akademik), pribadi, social, dan profesional (Hakim, 2009)

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang supervisi akademik upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru SD Negeri Tlogomas 2 agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa tercapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Classroom Action Research (CAR). Model yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2006) sebuah model penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan. Satu tahapan ini kemudian disebut dengan siklus. Model ini sebagai bentuk kajian bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan adanya tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang lengkap peneliti menggunakan teknik. observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada siklus 1 dan 2 dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan yang nyata mengenai kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tlogomas 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Teknik wawancara menurut (Sugiyono, 2010) wawancara adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para guru di SD Negeri Tlogomas 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, menanyakan tentang kendala apa yang dialami dalam menyusun perangkat pembelajaran, untuk dipecahkan bersama melalui pendampingan. Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti fokus pada arsip perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru SDN Tlogomas 2.

Data hasil observasi pembuatan perangkat pembelajaran dan studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui tingkat kualitas pembuatan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan guru di SDN Tlogomas 2.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu

pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

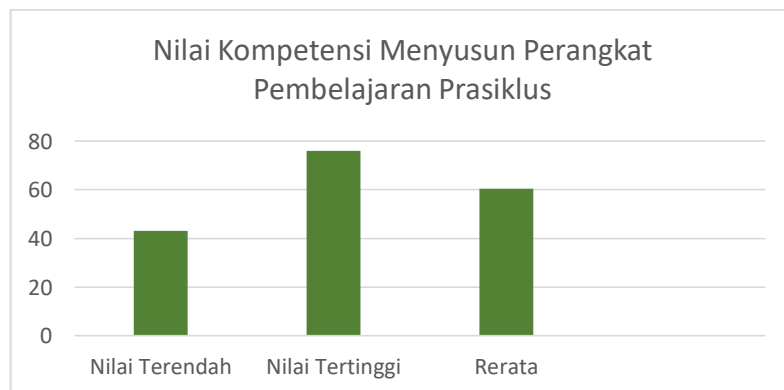
Kompetensi menyusun perangkat pembelajaran guru SDN Tlogomas 2 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kemauan guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang lengkap masih kurang. Dari hasil pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, hasilnya juga belum menggembirakan. Di SD Negeri Tlogomas 2 ada 16 Guru Kelas dan 4 Guru Mata Pelajaran, ketika dilakukan pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran pada kondisi awal, ternyata nilai rata-ratanya baru 60,45. Keadaan guru yang demikian tidak terlepas dari kondisi awal kepala sekolah yang belum memberikan pembinaan lewat supervisi akademik. Kepala sekolah belum memberikan pembinaan bagaimana memotivasi agar kompetensi menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap mencakup 27 perangkat pembelajaran, peneliti baru mengamati dan memberi tugas kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran menurut pemahaman guru masing-masing, sehingga hasilnya masih rendah.

Kondisi awal kompetensi menyusun perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kompetensi menyusun Perangkat Pembelajaran Prasiklus

No	Kompetensi	Nilai Kompetensi
		Menyusun Perangkat Pembelajaran
1.	Terendah	43
2.	Tertinggi	76
3.	Rerata	60,45

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 1. Gambar Kemampuan Kompetensi Menyusun Perangkat Pembelajaran Prasiklus

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil pada prasiklus dan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, maka kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri Tlogomas 2. Adapun pelaksanaan supervisi akademik berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut pelaksanaan supervisi akademik siklus I:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan pendampingan supervisi akademik kepala sekolah membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada siklus ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan perincian sebagai berikut: (1) Perencanaan Tindakan meliputi kegiatan : menyiapkan instrument supervise, menentukan ketercapaian, membuat skor, menentukan nilai, menyiapkan lembar pengamatan, membuat rekapitulasi hasil pengamatan, membuat daftar nilai, menyiapkan rencana supervisi akademik

b. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah :

(1) mempersiapkan ruangan untuk pertemuan klasikal, guru dibuat dalam dua kelompok, agar ada kerjasama antar guru dalam mengerjakan tugas-tugas, diharapkan ada kerjasama antar guru, sehingga guru yang kurang mampu bisa belajar pada teman guru yang mampu, (2) melakukan pembinaan tentang kompetensi menyusun perangkat pembelajaran secara klasikal, (3) Kepala Sekolah/Peneliti memberikan arahan kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran sejumlah 27 item.

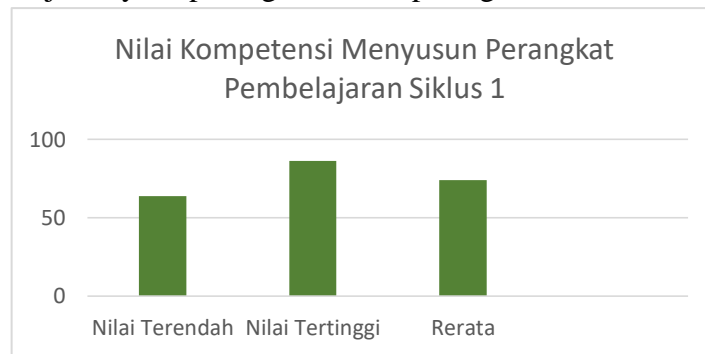
c. Pengamatan

Hasil Pengamatan Kompetensi menyusun Perangkat Pembelajaran. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah : (1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara individual, peneliti melakukan pengamatan sesuai lembar pengamatan yang telah dibuat, (2) tanggapan guru terhadap supervisi kepala sekolah merespon dengan sangat baik, dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat membantu dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, (3) kondisi lingkungan tempat penelitian berlangsung pada awal pelaksanaan supervisi kurang mendukung karena di lingkungan tempat penelitian sebagian besar guru tidak membuat perangkat pembelajaran dengan baik. Setelah diadakan supervisi sebagian besar guru sudah membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Setelah supervisi dan pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan berupa data hasil pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran meningkat lebih baik, berikut ini adalah hasil pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 2. Kompetensi menyusun Perangkat Pembelajaran siklus 1

No	Kompetensi	Nilai Kompetensi Menyusun Perangkat Pembelajaran
1.	Terendah	63,89
2.	Tertinggi	86,11
3.	Rerata	73,88

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Gambar Kemampuan Kompetensi Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I

d. Refleksi

Refleksi adalah merenungkan hasil pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui kekurangan pada pelaksanaan siklus 1, kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dari kondisi awal rata-rata 60,45 menjadi 73,88, walaupun mengalami peningkatan namun masing-masing guru belum mencapai rata-rata 75. Kekurangan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran pada siklus 1 antara lain (1) pembiasaan guru, belum dibuatnya program pembiasaan guru. (2) penilaian akhlak/kepribadian/sikap, belum dilaksanakannya penilaian akhlak/kepribadian/sikap (3) daya serap siswa, belum dibuat (4) kumpulan kisi-kisi soal, belum dibuat (5) daftar evaluasi diri kerja guru dan program tindak lanjut belum dibuat. Oleh karena itu perlu pembinaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi tersebut pada siklus berikutnya

3. Deskripsi Hasil Siklus 2

Pada siklus 2 ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan perincian sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan difokuskan untuk meningkatkan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan : (1) pembiasaan guru, (2) penilaian akhlak/kepribadian/sikap, (3) daya serap siswa, (4) kumpulan kisi-kisi soal, (5) daftar evaluasi diri kerja guru dan program tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pembinaan secara kelompok tentang: (1) Pembiasaan guru yang menggambarkan program pembiasaan untuk menanamkan sistem nilai pada peserta didik yang dapat mewarnai perilaku peserta didik sehari-hari, (2) penilaian akhlak/kepribadian/sikap, (3) Daya serap siswa, merupakan gambaran tentang pencapaian nilai yang dicapai peserta didik, (4) Kumpulan kisi-kisi soal merupakan kumpulan pedoman dalam membuat soal ulangan harian, (5) Daftar evaluasi diri kerja guru dan program tindak lanjut, berisikan tentang evaluasi diri kerja guru dan penyusunan program tindak lanjut.

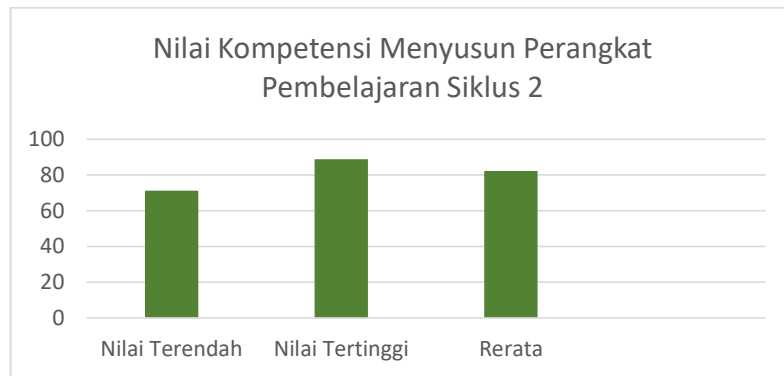
c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah : (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan cara pembinaan secara kelompok berkaitan dengan pembiasaan guru, penilaian akhlak/kepribadian/sikap, daya serap siswa, kumpulan kisi-kisi soal, dan evaluasi diri guru serta program tindak lanjut. (2) Peneliti dalam pembinaan secara kelompok menyampaikan hal-hal yang lebih menekankan pada perangkat pembelajaran tentang pembiasaan guru, penilaian akhlak/kepribadian/sikap, daya serap siswa, kumpulan kisi-kisi soal, dan evaluasi diri guru serta program tindak lanjut, (3) Tanggapan guru terhadap supervisi kepala sekolah merespon dengan sangat baik, dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat membantu dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, (4) Kondisi lingkungan tempat penelitian berlangsung pada awal pelaksanaan supervisi cukup mendukung karena di lingkungan tempat penelitian sebagian besar guru sudah membuat perangkat pembelajaran dengan baik meskipun belum sempurna. Setelah diadakan supervisi sebagian besar guru sudah membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Setelah supervisi dan pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan berupa data hasil pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran meningkat lebih baik, berikut ini adalah hasil pengamatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran pada siklus 2:

Tabel 3. Kompetensi menyusun Perangkat Pembelajaran siklus 2

No	Kompetensi	Nilai Kompetensi Menyusun Perangkat Pembelajaran
1.	Terendah	71,30
2.	Tertinggi	88,89
3.	Rerata	82,22

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 3. Gambar Kemampuan Kompetensi Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus II

d. Refleksi

Refleksi siklus 2 yaitu membandingkan hasil kompetensi menyusun perangkat pembelajaran siklus 1 dengan siklus 2, untuk melihat hasil tindakan pada siklus 2 ini. Melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran bagi guru SD Negeri Tlogomas 2, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan tabel di atas, melalui supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 rata-rata 73,88 menjadi 82,22. Ini terbukti melalui pembinaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan siklus 1 dan siklus 2 dari rangkaian penelitian ini maka dapat memberikan hasil pelaksanaan keseluruhan siklus. Sebelum siklus 1 dilaksanakan peneliti kondisi awal rendahnya kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru masih belum sempurna.

Berdasarkan kondisi awal ini peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik. Pada siklus 1 peneliti sudah melaksanakan supervisi akademik dengan meneliti satu persatu perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Setelah diadakan pengamatan dan penilaian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran meningkat dari kondisi awal rendah ke siklus 1. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal rata-rata 60,45 menjadi 73,88.

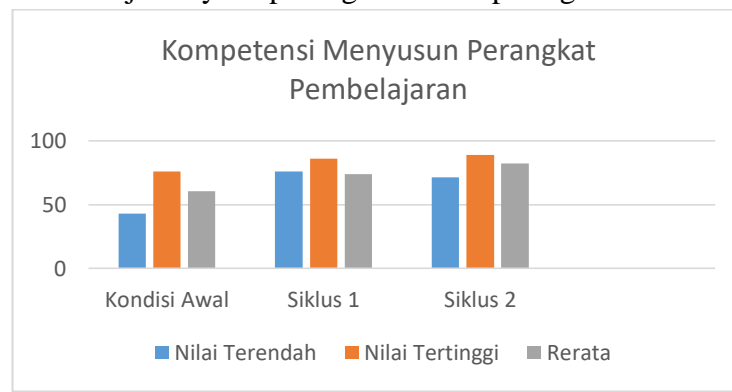
Pada kompetensi pembiasaan guru, penilaian akhlak/kepribadian/sikap, daya serap siswa, kumpulan kisi-kisi soal, dan evaluasi diri guru serta program tindak lanjut masih kurang, oleh karena itu perlu pembinaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi tersebut pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 peneliti sudah melaksanakan supervisi akademik secara individu, kekurangan pada kompetensi menyusun perangkat pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus 2, sehingga hasil pada siklus 2 meningkat dari siklus 1. Ini ditunjukkan dari rata-rata 73,88 menjadi 82,22.

Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan sudah mencapai indikator kinerja 75. Kompetensi menyusun perangkat pembelajaran dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kompetensi menyusun perangkat pembelajaran kondisi awal, siklus 1 dan 2

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	43	63,89	71,30
2	Nilai tertinggi	76	86,11	88,89
3	Nilai rata-rata	60,45	73,88	82,22

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 4. Gambar Kemampuan Kompetensi Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus II

Dari hasil observasi pada kondisi awal , siklus pertama dan kedua dapat diketahui adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru dalam melaksanakan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru SDN Tlogomas 2. Ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dimana dalam prasiklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 60,45 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 73,88, serta mengalami peningkatan pada siklus II mencapai rata-rata nilainya 82,22.

Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah rata-rata nilainya harus mencapai 75, dan pada siklus II mencapai rata-rata nilainya adalah 82,22, sehingga sudah diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru ada peningkatan.

SARAN

Mengingat adanya pengaruh positif supervisi akademik terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran. Kepala Sekolah hendaknya menggunakan supervisi akademik untuk memperbaiki kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru hendaknya guru melatih untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui kegiatan membaca literatur tentang menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar, mengikuti seminar, lokakarya atau workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banun, S. M. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tah U N 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya (2009).
- Peraturan, Nasional, M. P., & Indonesia, R. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, Pub. L. No. 13, 1 (2007).
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. 14 Tahun 2005 (2005).